

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan. Dimana kurikulum akan memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan formal. Tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan terarah dengan baik.

Kurikulum memiliki sifat yang fleksibel, maka dari itu kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum saat ini mengacu pada kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020. Berkenaan dengan penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran COVID-19, salah satu kebijakan pendidikan yang ditetapkan adalah penyelenggaraan Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring. Pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah tersebut tercantum dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2020.

Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 adalah (1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; (2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; (3) mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Berbagai pihak memiliki peranan penting dalam kelancaran pelaksanaan BDR ini, mulai dari Dinas Pendidikan daerah setempat, Kepala Satuan Pendidikan, guru, peserta didik, hingga orang tua/wali peserta didik itu sendiri. Guru menjadi fasilitator utama dalam pelaksanaan BDR atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Dalam sebuah satuan pendidikan, guru menjadi unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu. Mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu hasil kinerjanya.

Kompetensi guru berperan penting dalam proses pembelajaran jarak jauh agar apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik. Menurut Wahyono, dkk (2020) kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Novauli (2015:49-52) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak

mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Dan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat, dimana kompetensi guru menjadi seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Elfahmi, 2020:46). Sutrisno (2018:2) menjelaskan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Prestasi siswa sangat tergantung pada mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kesadaran dari guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya dan mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh adalah tantangan baru bagi guru untuk tetap menjaga profesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran serta membentuk karakter dan kehidupan sosial peserta didik selama masa pandemi.

Pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai hambatan dan tantangan. Dikutip dari pusdatin.kemdikbud.go.id (Lian dan Amiruddin, 2021:3) ada beberapa tantangan nyata selama belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 yaitu pertama, ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, kedua, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, ketiga, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, keempat relasi guru murid dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral. Sedangkan menurut Novita dan Hutasuhut (2020:3) terdapat beberapa persoalan pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) memerlukan persiapan jauh hari perangkat dan bahan termasuk

kurikulumnya, 2) penyediaan perangkat teknologi gadget sangat memberatkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga dengan penghasilan terbatas, 3) kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional, dan 4) penguasaan teknologi yang belum merata. Sementara itu Sudrajat (2020:103) menyatakan beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh yakni: 1) fasilitas pendukung pembelajaran daring yang kurang mumpuni, 2) kemampuan literasi yang rendah, 3) akses internet yang sulit, 4) kemampuan belajar mandiri yang kurang. Semua hambatan dan persoalan ini dilain sisi merupakan tantangan yang harus dihadapi guru untuk tetap bersikap profesional agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terpenuhinya capaian pembelajaran.

Guru merupakan dapur yang mencetak dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan, maka guru menjadi salah satu prioritas yang harus tetap diperhatikan, dibina, dan dikembangkan untuk terjaminnya mutu pendidikan disekolah. Perhatian dan pembinaan serta pengembangan kompetensi guru, merupakan salah satu tugas pokok dari kepala sekolah. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diperlukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi secara kontinyu, dipantau dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Ketika pandemi yang mewabah saat ini, bentuk dari pengawasan bimbingan dan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya, adalah melalui supervisi akademik guna meningkatkan kualitas guru yaitu SDM yang profesional.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Marianis (2021:38) membuktikan bahwa kegiatan supervisi akademik di masa pandemi COVID-19 dapat memberikan solusi dan meningkatkan keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru di SMPN 1 Sungai Pua pada pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi COVID-19. Berliani dkk (2021:8) telah membuktikan bahwa implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru masa pandemi COVID-19 di SDN 5 Langkai Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan mekanisme implementasi

supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru masa pandemi COVID-19 meliputi: (a) adanya program supervisi akademik selama masa pandemi COVID-19; (b) program supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan dan pengembangan kemampuan serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring; (c) pelaksanaan supervisi akademik sudah dilakukan secara berjadwal sejak awal mulai adanya pandemi COVID-19; (d) serta strategi yang digunakan supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik pada masa pandemi COVID-19 yakni dengan metode observasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran daring dengan menggunakan media zoom meetings.

Syamsuddin (2019:236) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Patas Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dari rerata kinerja guru sebelum penelitian sebesar 130,50 berada pada kategori sedang, meningkat pada siklus I menjadi 150,13 berada pada kategori tinggi dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 167 berada pada kategori sangat tinggi. Lalupanda (2019:71) membuktikan bahwa implementasi supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu guru Sekolah Dasar. Ayandoja dkk (2017:12) dalam penelitiannya menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki korelasi positif terhadap kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, prestasi akademik siswa dalam ujian dapat dikaitkan dengan tingkat pengawasan guru untuk efektivitas di sekolah menengah. Adewale (2014:615-616) pun membuktikan bahwa supervisi akademik oleh wakil kepala sekolah mampu meningkatkan efektivitas guru dalam pembelajaran sehingga berdampak pula pada peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah menengah di Negara Bagian Ogun, Nigeria.

Dari penjabaran di atas terlihat bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru yang berdampak pula pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada

peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Dirjen PMPTK, 2008:16).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*), sekolah telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sejak bulan Maret 2020 dan semenjak itu hinggabulan Juni 2020 ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya: (1) peserta didik sering mengalami keterlambatan selama proses pembelajaran jarak jauh secara online; (2) guru mengalami masa transisi dalam mengajar secara online sehingga belum optimal dalam proses pembelajaran jarak jauh; dan (3) kualitas pembelajaran dirasa menurun selama pembelajaran jarak jauh secara online. Ketiga faktor itu dirasa cukup menjadikan alasan bagi sekolah untuk melaksanakan program supervisi akademik sebagai pengontrol kualitas pembelajaran jarak jauh secara online di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*).

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai Implementasi Program Supervisi Akademik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*)?
2. Bagaimana pelaksanaan program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*)?
3. Bagaimana evaluasi proses program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*)?

4. Apa saja faktor yang mempengaruhi program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*).
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*).
3. Mendeskripsikan evaluasi proses program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*).
4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Cendekia Cianjur (*Boarding School*).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh.

b. Manfaat Praktis

1) Dinas Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi strategis dan sebagai salah satu sumber dalam melaksanakan sebuah pengembangan program supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh.

2) Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam hal supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh.

3) Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau acuan guru dalam pemahaman dan pendalaman pada implementasi supervisi akademik dalam pembelajaran jarak jauh.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari lima bab dimana masing-masing bab memiliki sub bab yang memberikan sebuah penjelasan mengenai hal-hal penting dalam proses penelitian.

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, memaparkan berbagai studi literatur yang menjadi acuan dalam penelitian, diantaranya yaitu kajian tentang implementasi kurikulum, supervisi akademik dan pembelajaran jarak jauh.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas terkait dengan pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, teknik analisis instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, mendeskripsikan berbagai hasil temuan penelitian dan membahasnya secara komprehensif berdasarkan tujuan dari penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, mengemukakan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan dan menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi positif terkait hasil penelitian yang dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal.